

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian berbasis kuantitatif dengan paradigma penelitian positivist. Metode survei digunakan pada penelitian ini dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 91 mahasiswa baru. Adapun penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pengujian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.1 Paradigma Penelitian

Pandangan positivis August Comte (1798-1857) adalah dasar dari metodologi penelitian yang dikenal sebagai pendekatan kuantitatif. Leavy (2017) menyatakan bahwa positivisme, atau filsafat yang mempercayai bahwa proses penelitian independen dapat diukur secara objektif dengan metode ilmiah mendorong penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang menekankan pengukuran variabel dan pengujian hipotesis adalah inti dari paradigma penelitian positivis. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode pengumpulan data lapangan yang menghasilkan angka, yang dapat digunakan untuk analisis data kuantitatif. Pada dasarnya, dalam analisis data kuantitatif, statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis.

Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki hubungan antar variabel dengan menggunakan

data populasi atau sampel tertentu yang terdiri dari angka. Hipotesis kemudian diuji menggunakan teori tertentu dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada paradigma positivisme untuk meneliti hubungan variabel X yaitu perkembangan teknologi informasi dan variabel Y yaitu *information anxiety* pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang. Analisis data statistik inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, sehingga hasil atau kesimpulan dari penelitian ini dapat diukur secara objektif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sarana untuk menemukan jawaban atas setiap persoalan yang telah disajikan. Untuk menetapkan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, diperlukan berbagai teori (Subagyo, 1997). Metode penelitian juga digambarkan sebagai pendekatan saintifik untuk menghimpun data dengan tujuan dan maksud yang spesifik. Metode studi ilmiah yang baik didasarkan pada aspek ilmiah yang logis, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu studi yang sangat bergantung pada angka, mulai dari pengumpulan data, penemuan data hingga penyajian hasil. Demikian pula, akan lebih baik jika langkah kesimpulan studi didukung oleh gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan teknologi informasi dapat menyebabkan

information anxiety pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023. Metode kuantitatif digunakan karena hasil penelitian dapat dibuktikan validitasnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah yang konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Untuk membuktikan hasil penelitian yang objektif, data yang sudah dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Secara khusus, hasil penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif dapat memberikan gambaran luas tentang data yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan survei sebagai metode penelitian. Menurut Sugiyono (2018), metode survei adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keyakinan, sikap, perilaku, perilaku dan hubungan antar variabel. Selain itu, metode survei memungkinkan untuk menguji hipotesis tentang variabel dalam sampel yang dipilih dari populasi tertentu. Metode survei digunakan untuk memperoleh informasi tentang populasi yang besar melalui sampel yang representatif dengan kuesioner sebagai metode utama pengumpulan data. Tujuan metode survei adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang wilayah tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode atau prosedur yang diterapkan untuk menghimpun data disebut sebagai metode pengumpulan data. Tujuan utamanya adalah memperoleh serta mengakumulasi data yang relevan dan diperlukan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner dipakai sebagai metode untuk menghimpun data. Sugiyono (2016) mendefinisikan kuesioner sebagai prosedur pengumpulan data yang mempergunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan harus ditanggapi oleh responden sesuai dengan pandangan mereka. Kuisisioner pada penelitian ini disebarkan melalui pengisian *google form* kepada para responden yaitu mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023. Kuesioner dibagikan via WhatsApp melalui perantara para koordinator angkatan masing-masing jurusan agar kuesioner tersebut dapat diteruskan dan diisi oleh para mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

3.4.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang peneliti pelajari untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan darinya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen (bebas) dapat didefinisikan sebagai variabel stimulus atau prediktor. Variabel independen (bebas) mempengaruhi dan menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Martono (2019) berpendapat bahwa kehadiran variabel independen dalam suatu penelitian merupakan variabel yang menjelaskan arah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebas atau independen yaitu perkembangan teknologi informasi (X).

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa variabel *output*, kriteria, dan konsekuensi adalah istilah yang sering dipakai untuk mendeskripsikan variabel terikat. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang diukur dan diamati apabila terdapat pengaruh dari variabel bebas tersebut. Dengan kata lain variabel terikat adalah variabel yang mempunyai pengaruh karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu *information anxiety* (Y).

Indikator variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel (X) perkembangan teknologi informasi dan variabel (Y) *information anxiety*. Adapun indikator variabel pada penelitian ini tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan Teknologi Informasi (X)	<i>Intensity of Use</i>	Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi	1, 2, 3, dan 4
	<i>Frequency of Use</i>	Frekuensi Penggunaan Teknologi Informasi	5 dan 6
	<i>Diversity of Software Packages Used</i>	Aplikasi dan Perangkat Lunak Teknologi Informasi	7
Information Anxiety (Y)	<i>Understanding Information (UI)</i>	Kecemasan Memahami Informasi	8, 9, dan 10
	<i>Information Overload (IO)</i>	Kecemasan Kelebihan Informasi	11 dan 12
	<i>Knowing Information Exits (EI)</i>	Kecemasan Keberadaan Informasi	13
	<i>Finding Information (FI)</i>	Kecemasan Mencari Informasi	14 dan 15
	<i>Accessing Information (AI)</i>	Kecemasan Mengakses Informasi	16, 17, dan 18

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Skala Likert. Skala Likert dapat digunakan untuk menaksir sikap, kepercayaan, dan kesan individu atau kelompok terhadap suatu gejala atau peristiwa sosial (Sugiyono, 2007). Variabel yang perlu dievaluasi diubah menjadi dimensi menggunakan skala Likert yang kemudian diubah menjadi subvariabel, unsur-unsur instrumen seperti pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden dapat dimulai dengan menggunakan penanda-penanda terukur tersebut.

Penelitian ini menggunakan skala Likert 5 (lima) poin. Hertanto (2017) menyatakan bahwa keuntungan dari instrumen kuesioner dengan skala Likert lima skala adalah bahwa peneliti dapat menerima tanggapan netral atau ragu-ragu dari responden. Hal tersebut berbeda dengan skala Likert empat skala, yang

menghilangkan tanggapan netral atau ragu-ragu. Kemudian menurut Hair (2010), penggunaan skala Likert 5 poin dipilih karena jika menggunakan skala dengan 7 atau 13 poin dapat menyulitkan responden untuk membedakan setiap poin skala, sehingga membuat mereka kesulitan dalam memproses informasi. Adapun skala likert adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.4.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau unit yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah suatu wilayah kolektif dari objek atau subjek yang dapat dipelajari serta terdiri dari hal-hal atau topik yang memenuhi kriteria ukuran dan komposisi yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat diperiksa dan dibuat kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari anggota masyarakat yang dipilih berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan untuk dijadikan sampel yang mewakili, pemilihan sampel yang akan digunakan harus benar-benar merepresentasikan populasi.

Penelitian ini menerapkan rumus Slovin karena penting untuk memastikan

bahwa jumlah sampel mencerminkan populasi dengan baik, dan perhitungannya dapat dilakukan secara sederhana tanpa perlu tabel khusus. Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

$e = 0,1$

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Berdasarkan data PENDIKAR (Pendidikan Karakter) FIB tahun 2023, total populasi mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023 sebanyak 999 orang yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Mahasiswa Baru FIB UNDIP 2023

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Baru
1.	Sastra Indonesia	167
2.	Sastra Inggris	196
3.	Sejarah	123
4.	Bahasa dan Kebudayaan Jepang	169
5.	Ilmu Perpustakaan	171
6.	Antropologi Sosial	173
Total	999	

Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 999 orang, sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{999}{1 + 999(0,1)^2}$$

$$n = \frac{999}{10,99}$$

$$n = 90,9$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden = **90,9 orang**

N = Ukuran populasi = **999 orang**

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir = **0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 90,9 yang digenapkan menjadi 91 mahasiswa baru dari total populasi 999 orang.

3.4.4 Metode *Sampling*

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling*, dengan menerapkan *purposive sampling*. Karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, metode *non-probability sampling* tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Penggunaan metode *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* dipilih karena sesuai untuk penelitian kuantitatif dan non-

generalisasi (Sugiyono, 2019). Selain itu, peneliti menggunakan *purposive sampling* karena nantinya dalam pengambilan sampel akan diambil dengan pertimbangan tertentu, yaitu:

1. Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023.

Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023 adalah mahasiswa yang baru diterima dan memulai perkuliahan pada tahun tersebut, serta aktif mengikuti program studi di Fakultas Ilmu Budaya yaitu program studi Sastra Indonesia, Sastra Inggris, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Sejarah, Ilmu Perpustakaan, dan Antropologi Sosial.

2. Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023 yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi.

Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023 yang aktif memanfaatkan teknologi informasi baik untuk keperluan akademis maupun kehidupan sehari-hari. Bentuk pemanfaatan teknologi informasi dapat meliputi pembelajaran daring, pencarian informasi melalui internet, berkomunikasi, serta keterlibatan dalam kegiatan *online* lainnya yang mendukung pembelajaran dan interaksi sosial. Selain itu bentuk pemanfaatan teknologi informasi ini dapat mencakup partisipasi aktif dalam forum *online*, penggunaan perpustakaan digital, serta kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran dan aktivitas akademik.

3. Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023 yang memanfaatkan berbagai jenis perangkat dan aplikasi teknologi informasi.

Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023 yang melibatkan mahasiswa yang secara aktif menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, smartphone, dan tablet. Selain itu juga melibatkan mahasiswa yang aktif menggunakan beragam aplikasi, termasuk platform pencarian informasi seperti google, aplikasi pembelajaran dan penelitian seperti portal jurnal *online*, serta aplikasi komunikasi seperti whatsapp atau telegram untuk berinteraksi dan aplikasi media sosial seperti instagram, youtube, tiktok atau X dalam mendukung kegiatan akademik dan gaya hidup sehari-hari. Pemanfaatan teknologi ini mencerminkan keterlibatan mahasiswa baru dalam kegiatan akademik dan kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari.

3.5 Metode Validasi

Metode validasi adalah suatu penilaian yang bertujuan untuk memastikan bahwa prosedur yang digunakan memenuhi standar reliabilitas, akurasi, dan presisi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pengertian lain, metode validasi merupakan pemeriksaan parameter tertentu menggunakan pengujian untuk menunjukkan bahwa parameter tersebut memenuhi syarat untuk digunakan (Harmita, 2004).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas ini didasarkan pada seberapa besar penelitian, subjek, atau responden pada umumnya yakin bahwa temuan penelitian itu benar (Creswell, 2017). Untuk menentukan keabsahan kuesioner yang disarankan dapat mengeksplorasi data atau informasi yang dibutuhkan, dilakukan pengujian validitas (Sugiyono, 2012). Uji validitas instrumen penelitian, yaitu tes yang digunakan untuk menilai keabsahan, ketepatan, dan akurasi suatu butir soal dalam menilai faktor-faktor yang diteliti. Uji validitas dapat dilaksanakan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan *degree of freedom* ($df = n - k - 1$), dan tingkat signifikansinya (5%). Adapun Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid, dan jika $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka tidak valid. Sunyoto (2012) mengklaim instrumen dengan nilai signifikan $< 5\%$ atau $< 0,05$ dianggap valid, sementara instrumen dengan nilai signifikan $> 5\%$ atau $> 0,05$ dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 26.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa konsisten pengukuran berulang dengan subjek yang sama pada berbagai periode akan menghasilkan temuan yang sebanding dengan yang ada pada kuesioner yang disarankan (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas alat penelitian merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat seberapa akurat objek yang bersangkutan dalam menilai variabel-variabel yang diteliti. Sebuah alat studi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika pengujiannya menghasilkan temuan yang sebagian besar stabil

(konsisten). Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk mengetahui seberapa baik unsur-unsur dalam instrumen penelitian berhubungan satu sama lain selama uji reliabilitas dengan menggunakan metode reliabilitas konsistensi internal.

Metode Cronbach's Alpha digunakan dalam evaluasi reliabilitas penelitian ini, dan alat penelitian dianggap dapat dipercaya jika koefisien yang ditemukan $> 0,6$ (Darmawan, 2014). Koefisien reliabilitas 0,6 dianggap sebagai ambang batas minimal yang dapat diterima untuk keperluan penelitian atau pengukuran dalam berbagai konteks. Menurut Rochaety (2007), koefisien reliabilitas minimal adalah 0,6 karena dianggap sebagai titik aman untuk menentukan reliabilitas instrumen dan biasanya digunakan dalam penelitian. Kemudian menurut Santosa (2018) menjelaskan bahwa suatu penelitian dikatakan sudah lulus atau dapat diterima jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,6. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 26.

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode analisis data mencakup proses pencarian, penyusunan sistematis, dan penyintesis data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data kuantitatif dapat melibatkan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial, serta penggunaan software khusus untuk analisis data kuantitatif. Selain itu, analisis data kuantitatif juga melibatkan proses pengelompokkan, pengurutan data, dan reduksi data sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Proses ini dilakukan untuk membuat data lebih sederhana dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

3.6.1 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan analisis data melalui beberapa prosedur. Menurut Notoatmodjo (2018) prosedur yang dilakukan untuk pengolahan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*),

Editing merupakan proses meninjau dan memperbaiki formulir atau kuesioner. Pada penelitian ini, kuisisioner yang sudah diisi dan dijawab oleh responden diperiksa kembali kelengkapannya. Jika terjadi kekurangan data, maka diminta kembali atau diganti dengan responden yang memenuhi kriteria.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah proses mengubah data dari bentuk deskriptif seperti kalimat atau huruf menjadi bentuk yang lebih terstruktur, seperti angka atau bilangan, agar dapat diolah dan dianalisis secara lebih efisien. Untuk mempermudah pengolahan dan entri data, data awal yang berupa kuesioner atau pertanyaan diubah menjadi data dalam bentuk angka. Data yang diisikan oleh responden akan dikodekan sehingga mudah untuk diinterpretasikan, hal ini juga mencegah pengulangan dengan data yang sama yang telah dimasukkan atau diulang.

3. Pemasukan Data (*Data Entry*)

Data entry adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau basis data komputer, yang selanjutnya dapat digunakan untuk analisis. Dalam penelitian ini, analisis dan pengolahan data dilakukan dengan memasukkan kuesioner ke dalam perangkat lunak komputer yang disebut SPSS versi 26, yang

memungkinkan untuk melakukan analisis statistik dan menghasilkan distribusi frekuensi serta analisis data lainnya (Notatmodjo, 2018).

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Cleaning adalah proses pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi, serta untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidakcocokan dalam data. Hal ini dilakukan setelah semua data dari semua sumber data atau responden diperiksa untuk menemukan kesalahan kode, ketidaklengkapan, atau kesalahan lainnya yang dapat dilakukan untuk diperbaiki.

5. Menyusun Data (*Tabulating*)

Tabulating adalah proses membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau preferensi peneliti (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, *tabulating* data dilakukan dengan menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

3.6.2 Metode Analisis Data Analisis Statistik Inferensial

Menurut Subana (2000), statistik inferensial merupakan jenis statistik yang melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan diolah. Statistik inferensial adalah seperangkat metode yang diterapkan untuk menyelidiki, menyimpulkan, dan menarik kesimpulan dari data sampel untuk mendeskripsikan karakteristik dan sifat suatu populasi. Statistik inferensial dapat disebut statistik induktif karena setelah data diolah dan ditampilkan, dapat diambil kesimpulan dari data suatu sampel populasi. Adapun analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel atau lebih dapat dianggap sebagai hubungan linier yang signifikan. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi kecocokan model yang digunakan dengan data yang diamati (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel perkembangan teknologi informasi (X) dengan variabel *information anxiety* (Y) adalah linear.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara variabel perkembangan teknologi informasi (X) dengan variabel *information anxiety* (Y) adalah tidak linear.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisa apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal (Sugiyono, 2017). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- Apabila nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal
- Apabila nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi tidak normal

3. Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) uji regresi sederhana adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam analisis regresi sederhana, hipotesis karakteristik

dependensi antara variabel perkembangan teknologi informasi (X) dan variabel *information anxiety* (Y) akan diuji. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana adalah:

- Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap *information anxiety*
- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka perkembangan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap *information anxiety*

4. Uji Hipotesis Parsial atau Uji Hipotesis t

Dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) untuk pengujian hipotesis, dan menggunakan uji signifikansi hipotesis (H_0) dan uji hipotesis alternatif (H_a) untuk mengambil keputusan. Menurut Ghazali (2018), uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model analisis. Kriteria H_a diterima dan H_0 ditolak menggunakan taraf signifikansi alpha (α) sebesar 5%.

- Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5. Uji Korelasi

Menurut Sarwono (2009), uji korelasi adalah suatu jenis analisis yang melibatkan pengukuran asosiasi atau hubungan. Pengukuran korelasi adalah istilah umum yang merujuk pada sekumpulan metode statistik bivariat yang mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel. Uji korelasi Pearson digunakan dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah:

- Jika angka signifikansi hasil $< 0,05$, maka hubungan variabel perkembangan teknologi informasi (X) dengan variabel *information anxiety* (Y) signifikan
- Jika angka signifikansi hasil $> 0,05$, maka hubungan variabel perkembangan teknologi informasi (X) dengan variabel *information anxiety* (Y) tidak signifikan

Untuk memudahkan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel, dapat didasarkan pada kriteria berikut menurut Sarwono (2009):

Tabel 3.4 Interpretasi Uji Korelasi

Nilai	Korelasi
0	Tidak ada korelasi
0.00 - 0.25	Korelasi sangat lemah
0.25 - 0.50	Korelasi cukup
0.50 - 0.75	Korelasi kuat
0.75 - 0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna